

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian meliputi sub sektor tanaman bahan pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor peternakan dan sub sektor kehutanan. Hingga saat ini, sektor pertanian masih dominan dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan suatu daerah. Pembangunan pertanian, khususnya tanaman pangan bertujuan untuk meningkatkan produksi Tanaman pangan yang sangat penting di dunia setelah gandum dan jagung. Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting karena beras masih digunakan sebagai makanan pokok bagi sebagian besar penduduk dunia terutama Asia sampai sekarang, padi merupakan komoditas strategis di Indonesia karena beras mempunyai pengaruh yang besar terhadap kestabilan ekonomi dan politik (Herawati, 2012).

Kebijakan pemerintah untuk mempertahankan swasembada beras tidak selalu menguntungkan bagi para petani. Hal ini disebabkan oleh di satu pihak mereka diharuskan mendukung kebijakan pemerintah tersebut, namun di pihak lain kondisi yang mendukung usaha petani sering diabaikan. Kebijakan pengurangan bahkan penghapusan subsidi pupuk dan pestisida mengakibatkan usahatani padi sering menjadi usahatani yang kurang menarik karena tingkat keuntungan usahanya yang rendah (Rahendra, 2013).

Peningkatkan produktivitas dan produksi padi harus terus dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta menjamin ketahanan pangan. Penggunaan varietas unggul padi yang berpotensi hasil tinggi dan

semakin membaiknya mutu usahatani seperti pengolahan tanah, pemupukan dan cara tanam telah berhasil meningkatkan produktivitas padi (Irawan, 2004).

Produktivitas menurut Hasibuan (2009), adalah perbandingan antara output dan input (masukan). Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari produktivitas adalah menjelaskan kerja diukur dengan berdasarkan jumlah yang dihasilkan per satuan waktu yang digunakan misalnya Ton/Ha. Produktivitas dapat dihitung dengan membandingkan jumlah produk yang dihasilkan dengan sumber-sumber yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut berupa lahan, bahan baku dan bahan pembantu, pabrik, mesin-mesin dan alat-alat serta tenaga kerja manusia.

Keberhasilan upaya peningkatan produktivitas, produksi dan pendapatan petani sangat bergantung kemampuan penyediaan dan penerapan teknologi produksi yang meliputi varietas unggul, benih berkualitas dan teknologi budidaya lainnya. Dalam rangka menanggulangi permasalahan tersebut direncanakan program pemberdayaan petani. Program ini diharapkan dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan juga penerapan teknologi yang sesuai dengan kondisi petani dan lingkungan setempat. Hal ini dapat didukung oleh kebijakan pemerintah tentang peningkatan peran penyuluhan pertanian lapangan (Departemen Pertanian, 2009).

Penyuluh pertanian lapangan (PPL) adalah upaya pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non formal dibidang pertanian, agar mampu menolong dirinya sendiri dibidang ekonomi, sosial maupun politik, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai. (Salim, 2005). Peningkatan produksi pertanian khususnya di Indonesia saat ini menjadi salah satu program yang

diutamakan oleh pemerintah. Pemerintah memfungsikan Penyuluh Pertanian Lapangan untuk membina dan membimbing petani agar mampu berusaha tani lebih baik.

PPL merupakan kegiatan penting dan strategis yang tidak dapat terpisahkan dari pembangunan di sektor pertanian, penyuluh pertanian lapangan selaku ujung tombak pembangunan pertanian di tingkat lapangan turut menentukan berkembangnya sistem usahatani yang dijalankan para petani / kelompok tani. Salah satu indikator berperannya penyuluh pertanian lapangan adalah perkembangan kelompok tani yang ditunjukkan melalui kemampuan petani dalam menerapkan faktor produksi seperti pemanfaatan lahan secara optimal, modal yang sesuai proses produksi tanaman dan upah tenaga kerja yang efisien serta manajemen dilakukan petani dengan baik sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas usahatannya. (Syahyuti, 2014).

Penyuluh pertanian lapangan di Kabupaten Batanghari pada tahun 2018 berjumlah 85 orang sedangkan desa dan kelurahan berjumlah 110 desa dan 14 kelurahan. Artinya penyuluh pertanian di Kabupaten Batanghari masih kurang dan peran penyuluh pertanian lapangan belum optimal dirasakan petani di wilayah Kabupaten Batanghari dikarenakan 1 orang penyuluh pertanian lapangan idealnya memegang 1 desa/kelurahan. Penyuluh pertanian lapangan di Kabupaten Batanghari tersebar pada 8 kecamatan diantaranya Kecamatan Pelayung. Dapat dilihat pada tabel lampiran 1.

Berdasarkan hasil survei di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari Penyuluh Pertanian lapangan (PPL) memiliki 17 orang yang terdiri dari 8 orang PNS dan 9 orang THL-TBPP, terdapat jumlah KK yang tergabung dalam

kelompok tani sebanyak 3.240 antara lain kelompok tani sebanyak 132 kelompok dengan keberadaanya yang masih aktif di bidang profesinya memiliki tugas setiap desa berperan sebagai motivator terhadap petani untuk memperbaiki perilaku petani dan sebagai fasilitator petani desa dalam membantu masyarakat desa dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan yang belum terlaksana, serta sebagai informator dalam melakukan inovasi dan transfer teknologi kepada petani untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah. Adapun Program Penyuluh Pertanian di Desa Kecamatan Pemayung adalah melaksanakan penyuluhan dengan metode demplot, diskusi, anjang karya dan anjang sana sehingga petani merasa diperhatikan oleh penyuluh pertanian lapangan khususnya pertanian tanaman pangan dalam meningkatkan produksi dan produktivitas padi sawah maka petani diberikan bantuan benih, pupuk, pestisida dan alat – alat pertanian.

Program penyuluhan pertanian dalam melakukan inovasi dan adopsi teknologi dengan tujuan mengubah petani yang kemudian dapat membuat keputusan yang tepat sasaran dalam pemecahan masalah dalam peningkatan produksi dan produktivitas usahatannya dengan harapan terjadinya peningkatan pendapatan. Sebagai gambaran dapat dilihat luas panen, produktivitas padi sawah di Kabupaten Batanghari 2019.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kabupaten di Provinsi Jambi Tahun 2020

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	26.142	138.631	5,30
Merangin	8.482	41.189	4,85
Sarolangun	6.749	27.751	4,12
Batanghari	7.878	38.134	4,84
Muaro Jambi	6.368	26.614	4,17
Tanjab Timur	18.332	75.109	4,1
Tanjab Barat	9.152	41.224	4,50
Tebo	4.751	22.397	4,71
Bungo	7.001	33.905	4,84
Kota Jambi	3.920	1.873	4,77
Sungai Penuh	9.863	55.515	5,62

Sumber: Badan Pusat Statistik 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas panen, produksi dan produktivitas di Provinsi Jambi. Kabupaten Batanghari merupakan salah satu daerah dalam memenuhi kebutuhan padi di Provinsi Jambi, produksi padi di Kabupaten Batanghari pada tahun 2020 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Batanghari mempunyai Luas Panen 7.878 Ha dengan produksi 38.134 ton yang tersebar 8 kecamatan diantaranya kecamatan pelayung

Kecamatan Pelayung tercatat pada tahun 2020 produksi padi sawah mencapai 5043 ton dengan luas panen seluas 1080 ha, tetapi bila dilihat dari produktivitasnya Kecamatan Pelayung masih rendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya seperti Mersam, Maro Sebo Ulu, dan Muara Bulian hanya mencapai 4,67 ton/ha. Dari 8 kecamatan, Kecamatan Pelayung termasuk produktivitas terendah dengan urutan 7 dibandingkan Kecamatan Bajubang, Muara Tembesi, Muara Bulian, Muara Sebo Ulu, Muara Sebo Ilir dan Mersam.

Hal ini disebabkan oleh belum dirasakannya peran penyuluh pertanian lapangan dalam penerapan input untuk menghasilkan output yang optimal. Usaha meningkatkan produksi padi di Kecamatan Pemayung tidak terlepas dari penggunaan input (faktor-faktor produksi) untuk dapat menghasilkan output yang optimal. Petani dalam melakukan usahataniya harus mendukung penggunaan input secara tepat agar diperoleh hasil yang optimal.

Luas tanam, luas panen, produksi, dan produktivitas 5 tahun terakhir dari tahun 2015-2019 di Kecamatan Pemayung, berikut. Data luas tanam, luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Pemayung tahun 2015-2019

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Pemayung 2015-2019

No (Tahun)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2015	793	3.939	4,96
2016	1.061	5.275	4,97
2017	411	1.860	4,52
2018	775	3.686	5,14
2019	1080	5.043	4,67

Sumber : BP3K Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batanghari2020

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan rendahnya produktivitas padi sawah di Kecamatan Pemayung hal ini dipengaruhi yaitu lahan, tenaga kerja, modal dan pengelolaan, tetapi hal ini masih bisa ditingkatkan, faktor ini akan optimal jika penggunaan input produksi yang digunakan tepat sasaran dan di dukung oleh peran aktif PPL yang bekerja di Kecamatan Pemayung tersebut. Peran aktif PPL sangat berpengaruh dalam mendorong peningkatan produksi serta produktivitas padi sawah. Dalam melakukan usahatani padi sawah PPL harus menjadi fasilitator

dalam memberikan penyuluhan kepada petani untuk meningkatkan produktivitas padi sawah. Sedangkan peran pemerintah dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas di Kecamatan Pelayung cukup besar dalam memfasilitasi sumbangan sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida dan alat – alat pertanian. Kecamatan Pelayung sistem pengairannya tergolong lahan sawah yang mengandalkan tadah hujan.

Penggunaan faktor- faktor produksi seperti luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida akan mempengaruhi besar kecilnya produksi padi yang dihasilkan. Dengan adanya peningkatan produksi, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan petani padi sawah di Kecamatan Pelayung. Secara umum usahatani padi sawah yang disuahkan di kecamatan Pelayung mempunyai prospek meningkatkan pendapatan petani.

Dari uraian diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari”**.

1.2. Rumusan Masalah

Penyuluhan Pertanian Lapangan merupakan pendidikan non formal dan bentuk pendampingan kepada masyarakat yang dilakukan oleh individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih yang dapat dibagi kepada petani ataupun masyarakat kelompok tani. Penyuluhan sengaja dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pendapatan dalam pembangunan berkelanjutan. Keberhasilan penyuluhan pertanian dapat dilihat dari besarnya perubahan perilaku dalam upaya peningkatan produktivitas (padi) tersebut.

Kecamatan Pelayung salah satu di kecamatan Kabupaten Batanghari dengan luas lahan sawah dengan urutan ke enam yang terendah di bawah Kecamatan Muara Tembesi yaitu 1.080 Ha, sedangkan produktivitas padi sawah di Kecamatan Pelayung berada di urutan ke tujuh terendah yaitu 4,67 Ton/Ha juga dibawah produktivitas padi sawah di Kecamatan Muara Tembesi.

Rendahnya produktivitas padi sawah di Kecamatan Pelayung di sebabkan oleh belum dirasakannya Peran Penyuluh Pertanian Lapangan yang bertugas di desa tersebut. Inovasi dan Adopsi Teknologi yang terjadi di Kecamatan Pelayung adalah kebiasaan petani secara turun menurun dan di ikuti dengan lajunya pertambahan penduduk yang semakin tinggi dan serta selain itu juga aspek sosial lainnya dapat mempengaruhi inovasi dan daya adopsi petani sehingga belum terlihatnya adanya pengaruh yang disebabkan oleh peran penyuluh pertanian lapangan dalam berusaha padi sawah.

Pada aspek adopsi teknologi permasalahan yang dihadapi oleh petani diantaranya belum berjalannya sistem pengairan yang baik dan dapat mendukung peningkatan produktivitas padi sawah dan beberapa teknologi budidaya padi sawah yang belum diterapkan seperti pemupukan yang tidak berimbang, pengendalian hama penyakit yang tidak dilakukan dan penentuan saat panen yang belum tepat. Hal ini berkaitan dengan faktor produksi persatuan luasdigunakan petani yang sangat berpengaruh terhadap produksi dan produktivitas padi sawah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran PPL di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari ?

2. Bagaimana produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari?
3. Bagaimana peran PPL terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari?

1.3. Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui Peran PPL di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari
2. Untuk mengetahui Bagaimana produktivitas padi sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari
3. Untuk mengetahui peran PPL terhadap peningkatan produktivitas padi sawah di wilayah Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi para pihak yang tertarik dengan permasalahan penyuluhan pertanian dan produktivitas padi sawah, khususnya kepada:

- a. Akademisi

Hasil penelitian ini menjadi salah satu sumber informasi mengenai analisis penyuluhan pertanian terhadap peningkatan produktivitas. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Pemerintah dan Swasta

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan bagi pemerintah dan swasta dalam menyusun kebijakan pelaksanaan program penyuluhan pertanian yang berbasis pengembangan masyarakat.

c. Peneliti

Penelitian ini dapat berguna sebagai sarana belajar untuk memahami permasalahan yang menjadi topik kajian.